

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah melaju dengan pesat karena berhubungan erat dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memberi wahana yang sangat besar bagi perkembangan IPA. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam menggugah para pendidik di sekolah untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat.

Kreatifitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus ditingkatkan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan IPA. Jalur yang tepat untuk meningkatkan sumber daya masyarakat adalah melalui pendidikan. Karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena IPA memegang peranan penting sebagai dasar pengetahuan untuk mengungkap bagaimana fenomena alam terjadi.

Agar peserta didik dapat mempelajari IPA dengan benar maka IPA harus diberikan dengan utuh, baik menyangkut objek persoalan maupun tingkat organisasi dari benda-benda yang ada di alam sekitar. Hal ini menyebabkan guru harus benar-benar menjadi seorang fasilitator dan pendorong siswa untuk menggunakan keterampilan proses serta menerapkan inovasi model pembelajaran sehingga pembelajaran IPA dapat membantu siswa mampu berfikir abstrak.

Pada saat ini, kenyataan menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih mendominasi dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pembelajaran konvensional yang umum dilakukan adalah metode mengajar dalam bentuk ceramah atau informatif, dimana mengajar lebih banyak berbicara dalam menginformasikan fakta atau konsep. Sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja sehingga hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar guru harus mampu meningkatkan minat siswa, salah satunya adalah dengan metode yang tepat. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan pembelajaran sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif.

Peserta didik tingkat sekolah dasar rata-rata berada dalam usia 6 – 12 tahun. Pada tahap ini merupakan perkembangan yang penting dan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Para ahli mengemukakan bahwa perkembangan ini diperoleh melalui proses mengalami dan belajar. Dalam hal ini kepentingannya bagi pendidik terutama selama peserta didik berada dilingkungan sekolah adalah memahami kondisi peserta didiknya, karena pendidik mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan perkembangan peserta didik dalam setiap aspek perkembangannya.

Basset, Jacka dan Logan (Sumantri, M. dan Permana, J. 1999 : 12)

mengemukakan bahwa secara umum karakteristik peserta didik tingkat sekolah dasar adalah :

1. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
2. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
3. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru.
4. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
5. Mereka belajar secara efektif ketika mereka puas dengan situasi yang terjadi.
6. Mereka belajar dengancara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar peserta didik-peserta didiklainya.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat berperan penting terhadap segala kemajuan yang terjadi pada perkembangan teknologi. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk membantu pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Hal tersebut diatas sejalan dengan tujuan dari terbentuknya mata pelajaran IPA yang terdapat dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007 : 186 – 190), yaitu :

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

**Yuli Rosdiani, 2013**

*Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Oleh karena itu peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa sangat penting. Salah satu ciri pengajaran yang efektif adalah dengan melibatkan aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa diberi kebebasan untuk mencari sendiri tentang apa yang ingin mereka ketahui melalui pengamatan dan observasi melalui pengamatan dan observasi menggunakan seluruh panca indera. Rousseau (Sriyono, dkk, 1992 : 76) “Menekankan pentingnya pengamatan sendiri, menyelidiki sendiri dan pengalaman sendiri”. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen terhadap hasil pengamatan yang dilakukan, serta siswa juga diajarkan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang telah mereka peroleh.

IPA sebagai ilmu pengetahuan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya harus dikuasai dalam bentuk produk (konsep, teori, fakta, hukum), tapi juga dalam bentuk langkah-langkah atau proses kerja ilmiah, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Menurut Ratna Wilis Dahar (Irianto, M. D dan Syaluudin, D., 1999 : 8) “ Kalau kita hanya mengajarkan

sains berupa fakta, konsep, prinsip, teori, pada anak didik tanpa mereka mengetahui dan memiliki proses sains, maka yang kita ajarkan bukan sains”. Oleh karena itu maka siswa harus dimotivasi agar dapat terlibat aktif dalam proses kerja ilmiah yang dilakukan pada setiap pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, yaitu melalui berbagai pendekatan yang melibatkan emosi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA, salah satunya yaitu melalui pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses yang menekankan pada cara memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran berdasarkan pengalaman menyediakan suatu alternatif pembelajaran bagi siswa yang lebih luas dari pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Para siswa akan lebih banyak pengalaman dengan keterlibatan dirinya secara aktif dari pada yang diperoleh dengan melihat atau mendengar suatu konsep.

Pengalaman peneliti ketika memberikan materi tentang konsep energi dan perubahannya sebelum menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang, pembelajaran didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengar penjelasan dari guru dan mengerjakan yang diperintahkan oleh guru dan hasil belajar siswa masih kurang masih belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajardan menciptakan proses belajar yang mampu membuat siswa menjadi aktif,

kreatif, dan perhatian siswa menjadi terpusat pada apa yang sedang dipelajari, sehingga belajar menjadi bermakna bagi siswa.

Oleh sebab itu sebagai alternatif pemecahan masalah maka peneliti akan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA tentang konsep energi dan perubahannya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPA kelas IV di SD Al-Ikhlas adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Masih kurangnya kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat melalui persentasi hasil diskusi.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton sehingga siswa kurang bersemangat untuk belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajarn model pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA?

3. Seberapa besar minat belajar melalui model pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA?
4. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses?

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis tindakan dari pembelajaran ini “ jika pembelajaran konsep energi dan perubahannya menerapkan pendekatan keterampilan proses, maka aktifitas dan minat belajar siswa akan meningkat”.

#### **E. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi pra tindakan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan kelas.
2. Melakukan refleksi pra tindakan
3. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan pertama berdasarkan berdasarkan hasil dan refleksi.
4. Pelasanaan tindakan pertama

**Yuli Rosdiani, 2013**

*Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Refleksi tindakan pertama, jika minat belajar siswa masih rendah maka dilaksanakannya tindakan kedua dan seterusnya.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap perencanaan pembelajaran model pendekatan keterampilan proses.
2. Untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran model pendekatan keterampilan proses.
3. Untuk mengungkap besaran peningkatan minat belajar menggunakan penerapan model keterampilan proses dalam mata pelajaran IPA.

## **G Manfaat Penelitian**

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

1. Manfaat bagi guru diantaranya :
  - Mengembangkan potensi guru dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan keterampilan proses.
  - Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar di kelas.



- Menambah wawasan guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

## 2. Manfaat bagi siswa :

- Meningkatkan aktifitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung dalam konsep energi dan perubahannya melalui pendekatan keterampilan proses.
- Meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar pada konsep energi dan perubahannya melalui pendekatan keterampilan proses.

## 3. Manfaat bagi sekolah :

- Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

## H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap definisi operasional maka perlu dirumuskan penegrtiannya, definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

### 1. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Sumardi Suryabrata, 1988 : 109).

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir

dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Sesuai dengan indikator minat adanya perhatian, adanya ketertarikan dan rasa senang.

## 2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Pendekatan keterampilan proses sebagai pendekatan yang menekankan pada pertumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hasil-hasil yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep maupun pengembangan sikap dan nilai.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar dengan yang diperoleh siswa setelah melakukan tes.